

Golf Menguji Mental

SETELAH modeling dan seni peran, Oribel Nurprasetejo kini bergolf ria. Siswi SMA di Yogya ini serius menggeluti olahraga tersebut.

"Golf itu olahraga komplit. Mengasyikkan. Menguji mental, membantu menjadi lebih konsentrasi," ungkap Oribel.

Di mata putri Didid Nurprasetejo dan Anyka Sushanti Yanuari ini, golf adalah puncak terakhir olahraga. Selain berdampak positif secara fisik, juga melatih pikiran dan mengurangi stres serta kecemasan. Karenanya, Oribel total berlatih golf.

Oribel yang lahir pada 24 Januari 2004, dikenal sebagai model Samurai Pro. Pernah menjadi bintang iklan Primagama, Amplaz, Al Fath. Sempat pula main film.

Warga Condongcatur Sleman Yogyakarta ini juga sempat merilis single *Cahaya Ilmu* ciptaan Diky Fatih.

Prestasi itu didapat Oribel dari mencari. Berusaha. Tidak sekadar menunggu kesempatan.

"Aktif di banyak kegiatan, tambah pengalaman, juga belajar menghargai orang, pun jadi diri sendiri," papar Oribel. (Lat)

Oribel Nurprasetejo

Foto: Latief Noor Rochmans

DESAKAN KOMUNITAS DAN PELAKU SENI Segera Daftarkan Reog ke UNESCO

RATUSAN seniman dari berbagai paguyuban seni reog Ponorogo Kabupaten Wonogiri menggelar orasi di Alun-alun Kota Giri Krida Bhakti, Selasa (12/4) sore. Mereka mendesak pemerintah Indonesia segera mendaftarkan reog ke badan dunia ke *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai kesenian asli warisan leluhur Bangsa Indonesia.

Pimpinan Paguyuban Reog Gembong Surojoyo Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri, Joko Purnomo mengungkapkan aksi spontanitas yang dilakukan ratusan seniman reog ini sebagai protes atas klaim Malaysia yang siap mendaftarkan reog ke UNESCO, beberapa waktu lalu.

Korlap aksi, Heri mengatakan *dadak merak* dengan ratusan seniman yang ada di Eks-Karesidenan Surakarta juga menggelar aksi serupa. Mendesak Kementerian Pendidikan Kebudayaan segera menindaklanjuti aksi di sejumlah daerah ini untuk bahan pendaftaran reog ke UNESCO.

Di Kabupaten Karanganyar, belum lama ini ratusan pelaku



Atraksi Reog Ponorogo di halaman gedung DPRD Karanganyar.

kesenian Reog Ponorogo atau *Bolo Reog* berkumpul dan menggelar aksi orasi di halaman gedung DPRD Kabupaten Karanganyar. Aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes kepada Malaysia yang kembali main klaim terhadap kesenian reog.

Sejumlah perwakilan peserta aksi diterima oleh Wakil Ketua DPRD Kabupaten Karanganyar, Anung Marwoko. Mereka menyampaikan aspirasi lewat audiensi di ruang paripurna gedung parlemen tersebut. Dalam audiensi, para seniman mendesak pemerintah pusat segera mendaftarkan

kesenian Reog Ponorogo ke UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau warisan budaya Indonesia.

Usai beraudiensi, para pembarong dari puluhan kelompok kesenian reog yang datang dari berbagai daerah itu unjuk kebolehan dengan atraksi reog di halaman gedung DPRD Karanganyar. "Tujuan kami melakukan audiensi dan atraksi pertunjukan reog ini untuk menyampaikan aspirasi atas klaim kesenian reog yang dilakukan oleh Malaysia. Kami juga mendesak pemerintah pusat untuk segera

mendaftarkan Reog Ponorogo ke UNESCO sebagai warisan budaya tak benda milik bangsa Indonesia," tandas salah satu peserta audiensi, Karisma.

Sementara itu, seniman reog asal Kecamatan Kerjo Karanganyar, Anang Sarwanto mengatakan bahwa hingga saat ini pemerintah Indonesia kurang serius menyikapi klaim atas kesenian Reog Ponorogo oleh Malaysia. "Karenanya, kami juga mendesak pemerintah Indonesia serius menyikapi klaim kesenian reog oleh Malaysia," tadas Anang.

Menanggapi aspirasi para seniman reog, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Karanganyar, Anung Marwoko mengatakan pihaknya mendukung dan akan segera menyampaikan kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang saat ini dijabat oleh Muhadjir Effendy. "Kami akan segera mendorong pemerintah pusat untuk mendesak UNESCO agar Reog Ponorogo diakui oleh dunia sebagai budaya warisan budaya tak benda milik bangsa Indonesia, agar tidak lagi diklaim oleh negara atau bangsa lain," ungkapnya. (Dsh/Lim)

Pantang Menyerah

HANYA lulusan SD, namun pria warga Klepu Cepher Klaten ini punya keahlian merancang mesin produksi. Sutarto Sokle (53) berhasil merakit puluhan macam mesin teknologi tepatguna untuk industri pengolahan makanan, pertanian, perikanan, mesin pres batako, traktor, pengering padi, pengupas kulit kacang dan berbagai mesin lain.

Mesin-mesin rekayasa karya pria paruh baya yang akrab disapa Sokle ini melanglang ke hampir seluruh penjuru Indonesia. "Saya berkembang menjadi seperti sekarang karena kahanan (keadaan)," kisahnya.

Karena kondisi ekonomi keluarga, ketika lulus SD tahun 1985 dia harus rela tak melanjutkan sekolah. Dia langsung bekerja sebagai buruh pengecoran logam di sentra industri cor logam Batur Cepher sebagai buruh harian lepas dengan upah Rp 600. Kondisi berat itu terpaksa dia lakoni. Sokle anak ke 4 dari 8 bersaudara. Kakak-kakaknya saat itu masih sekolah di SMP, SMA dan PGA. Ibunya sudah wafat saat Sokle kelas IV SD. Bapaknya mengalami kecelakaan kerja dan satu tangan harus diamputasi.

Sokle harus kompromi dengan keadaan. Sekolah kakak-kakaknya tak boleh kandas di tengah jalan. Di sisi lain, dia tak ingin menambah beban sang ayah. Maka jalan keluarnya



Sutarto Sokle.

KR-Daryanto Widagdo

adalah, dia merelakan diri tak melanjutkan sekolah dan pilih bekerja mencari uang.

"Kebetulan kakak buyut dan ayah saya punya keahlian merekayasa mesin. Bakat itu menurun ke saya. Sambil bekerja di pengecoran logam, saya mempelajari proses produksi serta mengamati pola kerja dari mesin yang diproduksi," ungkapnya.

Meski gaji minim, Sokle menikmati pekerjaannya itu. Dia pelajari seluk-beluk teknik pengecoran logam serta perakitan mesin produksi. Serta mempelajari bagaimana cara memasarkannya. "Dulu, di era Presiden Soeharto, pesanan mesin rekayasa sangat banyak untuk diperbantukan ke UMKM. Memasuki krisis ekonomi dan reformasi, pesanan terhenti. Banyak pabrik cor

logam tutup. Di tempat saya bekerja, jika dulu seminggu masuk 6 hari kerja, saat reformasi hanya masuk 2 hari," kenangnya.

Akibatnya, penghasilan Sokle mengalami penurunan drastis. Padahal kebutuhan hidup setiap hari harus dipenuhi dan saat itu harga barang-barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan. Jika terus mengikuti keadaan dan tidak berbuat sesuatu, menurut Sokle, jadinya akan berabe.

"Saya harus berbuat sesuatu. Saat krisis yang sulit, saya punya keyakinan pasti akan ada hikmah dan bisa memperbaiki keadaan jika saya melakukan sesuatu. Karena punya banyak waktu luang, saya berpikir membuat karya sendiri, yang modalnya terjangkau dan penjualannya gampang. Ketika itu saya membuat mesin potong ceriping dan mesin rajang brambang. Harganya Rp 150 ribu," kenangnya. Bermula dari mesin rekayasa produksi yang sederhana, Sokle terus berkreasi dengan mesin-mesin lain. Lambat laun usahanya berkembang. Jenis mesin rekayasa yang diproduksi semakin beragam. Mulai yang harganya jutaan hingga ratusan juta rupiah per unit.

Sokle kemudian mendirikan perusahaan HSN Putra Bersaudara. Dia menghimpun kakak dan adik-adiknya untuk bekerja dan bergabung bersama. "Setelah bisa mandiri, mereka mendirikan bengkel sendiri," katanya bangga. (Dar)

Siapa&Mengapa

RM KUKUH HERTRIASNING

Pembinaan UMKM Perlu Disinergikan

NAMA Raden Mas (RM) Kukuh Hertriasning selama ini seolah tersembunyi di balik berbagai kegiatan yang ia lakukan secara nyata untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang ada di berbagai pelosok Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya Gunungkidul. Selama ini, putra sulung Ir R Sukmorowedi (Alm) dan RAY Iswidayanti (*wayah* Sri Sultan Hamengku Buwono VIII) itu memang telah banyak mencurahkan perhatian terhadap nasib masyarakat bawah, khususnya petani dan pelaku usaha kecil yang tersebar di berbagai wilayah DIY.

Banyak orang menyebut RM Aning adalah sosok yang banyak berbuat secara nyata dalam diam. Artinya, semua dilakukan secara diam-diam, tidak banyak publikasi. Karena itu, juga bisa dimaklumi jika sosok RM Aning belum banyak dikenal publik, tetapi sudah sangat akrab dengan berbagai kalangan kelas bawah.

"Kenyataan di Gunungkidul menunjukkan, ketika potensi wisata mulai mendapat sentuhan perhatian, potensi pariwisata Gunungkidul bisa tumbuh dan berkembang menjadi potensi ekonomi yang luar biasa," kata RM Hertriasning yang akrab dengan sebutan RM Aning, Jumat (15/4) di rumahnya, Dalem Benawan Jalan Rotowijayan 24 Kadipaten Yogyakarta.

Karena itu, menurut RM Aning, pengembangan potensi pariwisata Gunungkidul perlu le4bih disinergikan dengan potensi usaha menengah kecil dan mikro (UMKM), seni budaya, dan pertanian. "Untuk itu, juga perlu dibentuk wadah organisasi yang mampu menyinergikan dan mengkolaborasi UMKM, pertanian, seni budaya, dan pariwisata," jelas *buyut* Sri Sultan Hamengku Buwono VIII itu.

Melihat respon para pelaku UMKM saat ini, upaya-upaya pembinaan dilakukan RM Aning tidak hanya untuk wilayah Gunungkidul tetapi di seluruh wilayah DIY. Di sisi lain, banyak tokoh dan pelaku usaha yang memberikan dukungan terhadap upaya-upaya yang dilakukan RM Kukuh Hertriasning. Karena itu dibentuk organisasi Janur Insprrasi Djokja.

Alumnus Jurusan Teknik Sipil UII Yogyakarta (1994) yang juga



KR-Dok Nine Bakti Pertiwi

RM Kukuh Hertriasning

sempat kuliah korespondensi di jurusan *Landscape Design* (Desain Pertamanan) di salah satu perguruan tinggi di Australia (1989) itu, selama ini banyak aktif di berbagai organisasi bidang pertanian dan peternakan. Di antaranya menjadi anggota Asosiasi Peternak Sapi Indonesia (Aspin), Dewan Pembina Petani Muda Darmaning Tani Gunungkidul, Pembina Petani Muda Agrapana Gunungkidul, dan Dewan Pembina Persatuan Petani Porang Indonesia (P3N).

Di bidang budaya dan spiritual, RM Aning antara lain aktif di Paguyuban Budaya Banyubiru, juga menjadi Pembina Paguyuban Budaya dan Spiritual Cakra Buana. Iapun aktif di bidang kepariwisataan, tergabung dalam Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) Gunungkidul dan menjadi Ketua Pelaksana Kampung Wisata Kadipaten Yogyakarta.

RM Aning juga mempersilahkan Pendapa Dalem Benawan dipergunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Khusus kegiatan-kegiatan Janur Inspirasi Djokja akan diselenggarakan dengan berbagai agenda Kampung Wisata Kadipaten, dikerjasamakan dengan Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Yogyakarta, Paguyuban Becak Wisata, dan biro tour wisata. ***

Selengkapnya, baca halaman 9

PLESETAN PANTUN

Pergi ke Selecta
Segarkan badan
Mari kita
Nikmati Ramadan.

Haura Arzaqi Wijayantri
IPS 3 SMAN 2 Purworejo
Jalan Bandung Selus Kutoarjo 54212

Tanah tak rata
Manggil tukang
Lebaran gembira
Jika punya uang.

Lutfi
Jalan Krida Sokaraja Tengah
Sokaraja Banyumas.

Apes tiada tara
Bikin hati berduka
Sudah kehilangan celana
Kedatangan janda.

W Karyo
Wedomartani Ngemplak Sleman
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Haura Arzaqi Wijayantri
IPS 3 SMAN 2 Purworejo
Jalan Bandung Selus Kutoarjo 54212.

Gudeg Yu Siyem

THR ASN sudah diketok, Yu
Menggiurkan, Mas.

Ada bonus tunjangan kinerja, Yu.
Suka-suka bikin istilah, Mas.

Orang partikelir cari sendiri, Yu
Perbanyak doa, Mas!



ILUSTRASI JOS